



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

**KAJIAN PENGETAHUAN, PERILAKU DAN PENERAPAN PHT  
PADA PETANI PADI DI BEBERAPA KECAMATAN  
KABUPATEN JEMBER**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu  
Pada Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

Asal : Hadiah  
Terima : Hadiah Pembelian  
No. Induk : Tgl. 31 OCT 2003  
fat

Klass

632

FAJ

K

e.1

**IBNU FAJAR**

NIM : 961510401001

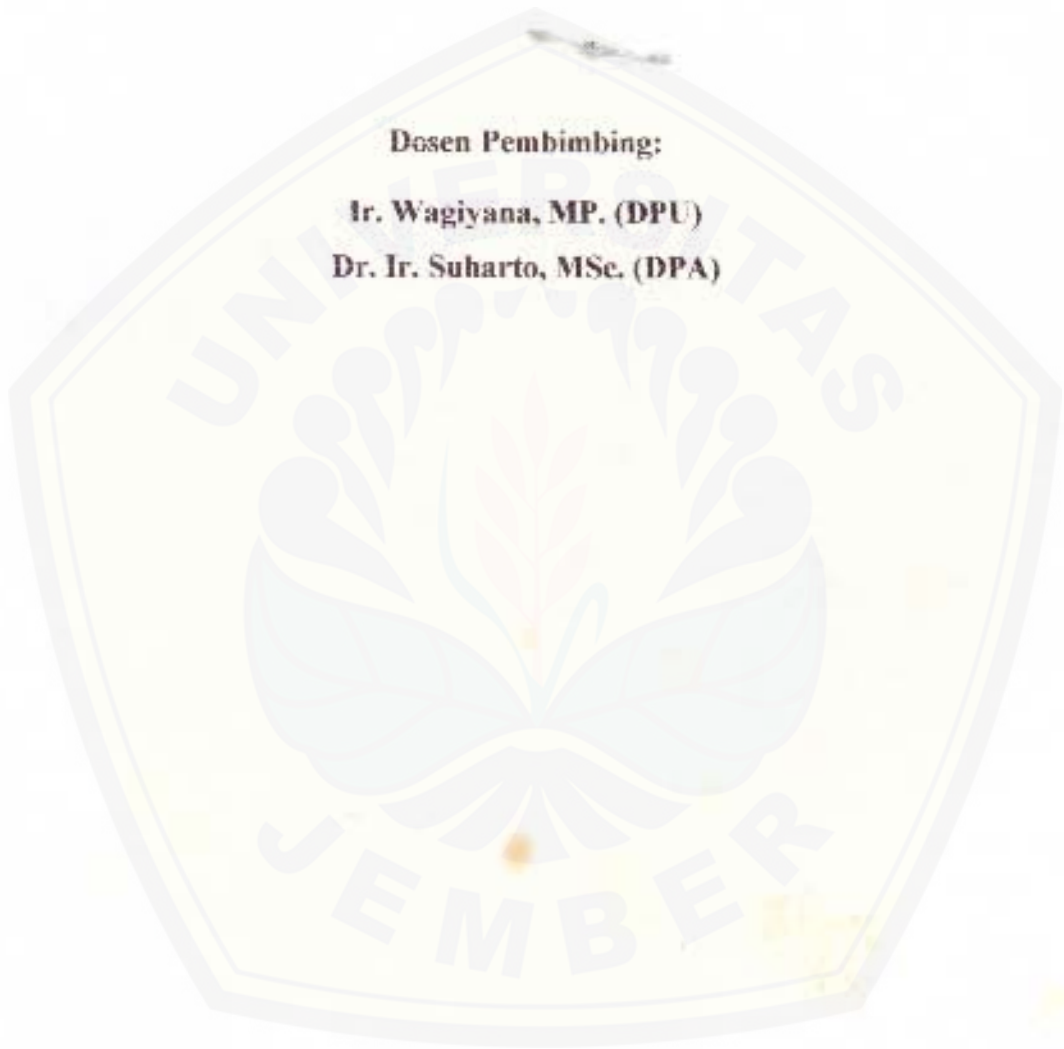
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN**

Oktober, 2003

**Dosen Pembimbing:**

**Ir. Wagiyana, MP. (DPU)**

**Dr. Ir. Suharto, MSe. (DPA)**



KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL.

**KAJIAN PENGETAHUAN, PERILAKU DAN PENERAPAN  
PIIT PADA PETANI PADI DI BEBERAPA KECAMATAN  
KABUPATEN JEMBER**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Ibnu Fajar**

NIM. 961510401001

Telah diuji pada tanggal 09 Oktober 2003  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**TIM PENGUJI**

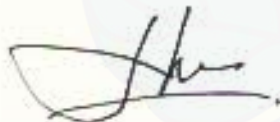
Ketua



**Ir. WAGIYANA, MP**

NIP. 131 759 840

Anggota I



**Dr. Ir. SUHARTO, MSc.**

NIP. 131 415 809

Anggota II



**Ir. HARTADI, MS**

NIP. 130 683 192

MENGESAHKAN

Dekan,



**Mudjiharjati, MS**

NIP. 130 609 808

**IBNU FAJAR (961510401001), Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Universitas Jember dengan Judul "Kajian Pengetahuan, Perilaku dan Penerapan PHT pada Petani Padi di Beberapa Kecamatan Kabupaten Jember" penelitian di Kecamatan Ambulu, Wuluhan, Kalisat dan Sukowono, Kabupaten Jember.**

## RINGKASAN

Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah pertanian menempati urutan teratas dari lima daerah pemasok padi terbesar di Jawa Timur (Anonim, 2000a), meskipun peningkatan produksi padi di Kabupaten Jember terus dilaksanakan, keberadaan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) masih menjadi kendala utama, untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan praktek Pengendalian Hama Terpadu (PHT) melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

Penelitian ini dilaksanakan dalam Bulan Mei sampai Agustus 2003, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani tentang pengendalian OPT serta perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan dan utara Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian ditentukan dengan *cluster sampling* yaitu meliputi wilayah Jember Utara yang terdiri dari ; Kecamatan Kalisat dan Sukowono, untuk wilayah Jember Selatan meliputi Kecamatan Wuluhan dan Ambulu. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei pada petani responden. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara responden berdasarkan *Questioner* yang telah dibuat dan data sekunder diambil dari instansi-instansi terkait, untuk analisis data digunakan *Rank Spearman Analisis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pengendalian OPT di wilayah selatan berhubungan positif dengan pengetahuan dan perilaku petani dalam menggunakan pestisida. Sedangkan untuk wilayah utara, praktek pengendalian OPT tidak berhubungan positif dengan pengetahuan petani, sedangkan hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan perilaku petani dalam menggunakan pestisida berhubungan positif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan ke Agungan-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis dengan judul : Kajian Pengetahuan, Perilaku dan Penerapan PHT pada Petani Padi di Beberapa Kecamatan Kabupaten Jember. Penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Ir. Wagiyana, MP., Dr. Ir. Suharto, M.Sc., dan Ir. Hartadi, MP., selaku dosen pembimbing dan penguji
4. Rama, Ibu, kakak-kakakku, Keluarga besar Banyuwangi, dan Keluarga besar Dasoeki (Alm) atas do'a, kasih sayang yang selalu berharap agar penulis menjadi lebih baik dan,
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kekurangan Karya Ilmiah Tertulis ini, baik dalam penulisan maupun ruang lingkup pembahasan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga Karya Ilmiah Tertulis ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, Oktober 2003

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Definisi dan Konsep Pengendalian Hama Terpadu .....	3
2.2 Penyebarluasan PHT di Masyarakat .....	4
2.3 Hipotesis .....	5
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu .....	6
3.2 Bahan dan Alat .....	6
3.3 Metode .....	6
3.4 Pelaksanaan Penelitian .....	6
3.5 Analisis dan Pengolahan Data .....	7
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Usia dan Lama Pendidikan Petani Responden .....	8
4.2 Distribusi Petani Responden dalam Memperoleh Informasi Pengendalian, Kcaktifan dalam Kelompok, dan Kcikutsertaan dalam Pelatihan .....	9
4.3 Pengamatan OPT .....	10
4.4 Pengetahuan Petani tentang Musuh Alami dan OPT .....	12
4.5 Prilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida .....	14
4.6 Jenis Bahan Aktif Pestisida .....	15
4.7 Pengendalian OPT .....	16

4.8 Hasil Analisa Rank Spearman Petani Wilayah Selatan dan Utara Kabupaten Jember.....	18
<b>V. SIMPULAN</b> .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	21
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Prosentase Usia dan Lama Pendidikan Petani Responden di Wilayah Utara dan Selatan Kabupaten Jember MT 2002-2003.....	8
2	Prosentase Petani Responden dalam Memperoleh Informasi Pengendalian, Keaktifan dalam Kelompok, dan Keikutsertaan dalam Pelatihan.....	9
3	Prosentase Pengamatan OPT Petani Responden di Empat Kecamatan.....	10
4	Prosentase Pengetahuan Petani Responden tentang Musuh Alami dan OPT.....	12
5	Prosentase Pengetahuan Petani Responden tentang Jenis Musuh Alami, dan OPT.....	13
6	Prosentase Perilaku Petani Responden dalam menggunakan Pestisida.....	14
7	Prosentase Jenis Bahan Aktif Pestisida dan Jenis Pestisida yang Dilarang.....	15
8	Prosentase Penggunaan Benih, Pola Tanam dan Varietas Tahan.....	16
9	Prosentase Praktek Pengendalian dan Kepemilikan Alat Pengendalian.....	17
10	Hubungan antara Praktek Pengendalian dengan Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT, dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Selatan dan Utara Kabupaten Jember pada MT 2002-2003.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Hubungan Antara Praktek Pengendalian dengan Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT, dan Prilaku dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Utara (kecamatan Kalisat dan Sukowono) pada MT 2002-2003 .....	23
2	Hubungan Antara Praktek Pengendalian dengan Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT, dan Prilaku dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Selatan (kecamatan Wuluhan dan Ambulu) pada MT 2002-2003 .....	24
3	Kuisisioner yang Digunakan pada Petani Responden Wilayah Selatan dan Utara Kabupaten Jember MT 2002-2003 .....	25

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Padi (*Oryza zativa* L.) sebagai penghasil makanan pokok bagi setengah jumlah penduduk dunia, sedangkan 90% luas lahan yang ditanami padi sebagian besar berada di benua Asia. Produksi padi di negara-negara beriklim panas termasuk Indonesia rata-rata sebesar 3,5 ton/ha, masih rendah dibandingkan dengan produksi padi di negara-negara beriklim dingin yang rata-rata mencapai 5-6 ton/ha (Siregar, 1981). Produksi padi di Jawa Timur mengalami penurunan produksi dari 5,17 ton/ha pada tahun 1998 menjadi 5,13 ton/ha pada tahun 1999. Penurunan produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kerusakan yang diakibatkan oleh serangan organisme pengganggu tanaman (Anonim, 2000). Upaya untuk mengatasi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dilakukan melalui konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang dilaksanakan dan diterapkan dengan berpedoman pada kondisi setempat (Trisusilowati dkk., 1993).

Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah sentra penghasil beras menempati urutan pertama dari lima daerah penghasil padi di Jawa Timur dalam penyediaan stok beras Nasional (Anonim, 2000a). Walaupun usaha peningkatan produksi padi di Kabupaten Jember terus dilaksanakan, keberadaan OPT masih menjadi masalah dan harus dikendalikan. Kerusakan tanaman padi sampai awal tahun 2001 mencapai 391 ha sehingga menurunkan produktivitas 7,04% oleh karena itu penerapan PHT oleh petani merupakan langkah yang paling tepat untuk mengendalikan OPT (Anonim, 2000b).

Pengembangan dan penerapan PHT melalui sistem pemberdayaan petani dengan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) telah dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Jember sampai dengan tahun 1999 melalui program nasional, dampak yang diharapkan oleh pemerintah adalah adanya pengurangan penggunaan pestisida di tingkat petani serta meningkatnya pengetahuan petani tentang penerapan PHT di daerahnya (Subekti, 2000).

Berdasarkan permasalahan di atas, suatu metode pendekatan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PHT oleh petani dirasa sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu pendekatan untuk mengetahui hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani tentang pengendalian OPT dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida perlu diketahui untuk memberikan informasi dalam mendukung keberhasilan PHT di masa yang akan datang.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani tentang pengendalian OPT serta perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan (Kecamatan Ambulu dan Wuluhan) dan wilayah utara Kabupaten Jember (Kecamatan Kalisat dan Sukowono).

### **1.2.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada petani, instansi terkait serta bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan PHT di Kabupaten Jember terutama di Kecamatan Ambulu, Wuluhan, Kalisat dan Sukowono.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi dan Konsep Pengendalian Hama Terpadu

PHT adalah suatu strategi pengendalian hama dengan menggabungkan berbagai teknik pengendalian yang serasi agar populasi hama selalu berada pada tingkat yang tidak menimbulkan kerugian ekonomis, sehingga menghasilkan keuntungan ekonomis yang maksimal bagi petani dan pelestarian lingkungan.

Program PHT yang telah dilaksanakan di berbagai daerah cenderung sebagai konsep dari model PHT. Proses penerimaan teknologi PHT tidak semudah dan sesederhana penerimaan petani dalam menggunakan pestisida. Proses penerimaan PHT pada tahap dasar diperlukan penguasaan elemen PHT, kegagalan dalam penguasaan elemen PHT akan memperlambat proses penyerapan PHT di masyarakat petani. Elemen PHT yang harus dimasukkan dalam tahap dasar penguasaan PHT ada empat, yaitu: pengetahuan petani tentang ekosistem hama dan penyakit; pengetahuan petani tentang pengendalian alamiah; pengetahuan petani tentang batas ambang pengendalian sebagai dasar keputusan pengendalian OPT, dan penguasaan teknik pemantauan populasi hama oleh petani (Yusmichad dkk., 1992).

Salah satu prinsip penerapan PHT di lapang adalah menjadikan petani sebagai ahli PHT di lahannya sendiri. Keahlian petani tentang PHT tersebut diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan pelatihan intensif khususnya melalui program SLPHT yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh petani di lahan masing-masing atau bersama-sama dengan petani lain yang biasanya dilakukan dalam kelompok hamparan (Untung, 1996).

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, perlindungan tanaman dilaksanakan dengan berpedoman pada konsep pengendalian hama terpadu yang diterapkan sesuai dengan kondisi setempat. Penerapan konsep PHT ini lebih diutamakan penggunaan varietas resisten, cara fisik dan mekanik, sanitasi, pemanfaatan musuh alami dan penggunaan pestisida bila dianggap perlu, pengaturan pola tanam dilakukan melalui pengaturan waktu tanam, jarak tanam, pergiliran, tanam serempak dan pola tanam polikultur (Triharso, 1994).

Dalam prinsip PHT penggunaan pestisida harus dilakukan secara rasional dan selektif, dalam arti segi ekonomi tidak terlalu membebankan petani serta aman bagi lingkungan. Pestisida sebagai salah satu teknik pengendalian, digunakan sebagai alternatif terakhir bila cara-cara pengendalian lain tidak berhasil, sehingga dampak pencemaran terhadap lingkungan dapat diperkecil. Konsep-konsep umum di atas merupakan pegangan pokok bagi para PPL, PHP dan dinas-dinas terkait lainnya dalam memasyarakatkan PHT di daerah masing-masing (Sudjarwo, 2000).

## 2.2 Penyebarluasan PHT di Masyarakat

Proses penyebarluasan PHT kepada petani disebut difusi, yaitu sebagai salah satu proses dimana ide-ide baru disebarakan pada individu atau kelompok dalam sistem sosial tertentu, ide-ide baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengendalian Hama Terpadu (Mardikanto 1993, dan Soekartawi, 1988).

SLPHT merupakan suatu model penyebarluasan PHT yang bertujuan untuk melatih petani sehingga menjadi ahli lapang PHT dan mampu menerapkan prinsip PHT di lahan sawahnya sendiri. Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden No. 3 tahun 1986 salah satu isinya adalah pengembangan dan pemasyarakatan PHT secara nasional sebagai salah satu perwujudan dari pengembangan sumber daya manusia (Untung, 1996).

Menurut Soekartawi (1988), faktor yang mempengaruhi penyebarluasan PHT adalah faktor sosial budaya, faktor personal, dan faktor situasional. Faktor sosial budaya diantaranya adalah: anggota keluarga, tetangga, klinik sosial, kelompok referensi, kelompok formal dan status sosial. Faktor personal meliputi umur, pendidikan, dan karakteristik psikologi sedangkan faktor situasional mencakup pendapatan usahatani, status kepemilikan lahan, harga diri masyarakat, sumber informasi yang digunakan dan tingkat kehidupan.

Pengembangan dan penerapan PHT melalui sistem pemberdayaan petani SLPHT di Kabupaten Jember berakhir pada tahun 1999, dengan berakhirnya program PHT ini para petani diharapkan mampu menjadi pengamat lapang serta dapat mengambil keputusan sendiri di lahan sawahnya dalam mengatasi OPT yang bekerjasama dengan PHIP dan PPL (Subekti, 2000).

### 2.3 Hipotesis

1. Ada hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani di wilayah selatan dan utara Kabupaten Jember.
2. Ada hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan dan utara Kabupaten Jember.





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di empat kecamatan Kabupaten Jember, yang meliputi wilayah Jember utara: Kecamatan Kalisat dan Kecamatan Sukowono, sedangkan wilayah Jember selatan meliputi Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Ambulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam Bulan Mei sampai Agustus 2003.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, lembar pertanyaan pokok (kuisisioner), dan data peta wilayah penelitian. Sedangkan informasi yang mendukung didapatkan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, Badan Penyuluh Pertanian (BPP), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

#### 3.3 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei pada petani sebagai responden melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Materi pertanyaan pokok yang akan diberikan kepada responden direvisi dulu untuk menghindari makna ganda/ambiguitas dan bias yang diperoleh sebelum survei secara formal dilaksanakan.

#### 3.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Cluster sampling* yaitu pembagian berdasarkan wilayah (Wibowo, 2000) yang dilakukan pada petani responden di kedua wilayah Kabupaten Jember, data primer diambil pada Musim Tanam (MT) 2002-2003. Pemilihan petani responden dilakukan setiap kecamatan yang terbagi menjadi beberapa desa dan masing-masing desa diambil sebanyak 10 petani responden secara acak (*random sampling*) dengan tidak membedakan apakah petani responden pernah ikut SLPIIT atau tidak.

### 3.5 Analisis dan Pengolahan Data

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan dan utara Kabupaten Jember digunakan analisis *Rank Spearman*. Menurut Soelistyo (1982) teknik korelasi *spearman* menggunakan data yang merupakan data cuplikan rambang bivariat atau data yang merupakan hasil pengamatan nonnumerik, apabila data itu tidak berbentuk bilangan, penjenjangan dapat dilakukan atas dasar kualitas pengamatan, seperti pengamatan terjelek sampai dengan pengamatan terbaik. rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Santoso (2001) adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana :

d = Beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani tentang pengendalian OPT, dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan dan utara Kabupaten Jember.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu tidak ada hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan pengetahuan petani tentang pengendalian OPT, dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida di wilayah selatan dan wilayah utara Kabupaten.

Data yang diukur dalam skala ordinal adalah pernyataan petani yang mendukung dalam penelitian ini. Hasil survei berupa data sekunder dari hasil wawancara dengan petani masing-masing diberi skor 3; 2; dan 1 dengan kriteria:

- Skor 3 diartikan pernyataan petani yang diperoleh dinilai **baik**
- Skor 2 diartikan pernyataan petani yang diperoleh dinilai **cukup baik**
- Skor 1 diartikan pernyataan petani yang diperoleh dinilai **kurang baik**.



## V. SIMPULAN

1. Praktek pengendalian OPT di wilayah selatan berhubungan positif dengan pengetahuan dan perilaku petani dalam menggunakan pestisida.
2. Praktek pengendalian OPT di wilayah utara tidak berhubungan positif dengan pengetahuan petani, sedangkan hubungan antara praktek pengendalian OPT dengan perilaku petani dalam menggunakan pestisida berhubungan positif.
3. Perilaku petani dalam menggunakan pestisida lebih besar di wilayah selatan daripada wilayah utara Kabupaten Jember.
4. Pengendalian OPT dengan metode PHT di kedua wilayah kurang diterapkan oleh petani, namun wilayah utara lebih baik dalam menerapkan PHT daripada wilayah selatan Kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000a. *Produksi dan Luas Panen Padi dan Palawija tahun 1999-2000 Kabupaten Jember*. Jember.
- . 2000b. *Produksi Padi dan Palawija di Jawa Timur tahun 2000*. Jawa Timur.
- . 2000. *Produksi Padi dan Palawija di Jawa Timur tahun 2000*. Jawa Timur.
- Komisi Pestisida Departemen Pertanian. 2000. *Pestisida untuk Pertanian dan Kehutanan*. Komisi Pestisida Departemen Pertanian. Edisi 2. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Wibowo, R. 2000. *Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya*. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Santoso, S. 2001. *Statistik Non Parametrik*. PT. Elex Media. Komputindo. Jakarta.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Pangan Indonesia*. Sastra Hudaya. Bogor.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri*. BPFH UGM. Yogyakarta.
- Subekti, S. 2000. Proses Difusi Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) Usahatani Padi dalam *Agrijurnal* Vol 7 (1): Januari-Juni :33-34 Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Sudjarwo. 2000. Penggunaan Pestisida oleh Patani Kubis di Wilayah Kab. Banjarnegara dalam *Jurnal Penelitian Pertanian "Agrin"*. Vol.14 No.8 April 1:13.
- Sukartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Triharso. 1994. *Beberapa Gatra Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman serta Kemungkinan Penerapannya Di Indonesia*. Yayasan Pembina Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Trisusilowati, E.B. Sockarto, Sigit, P. dan Abdul, M. 1993. Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Jagung secara Kultur Teknik dengan Sistem Tumpang Sari dalam *Laporan Penelitian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI universitas Jember. Jember.

Untung, K. 1996. *Pengendalian Hama Terpadu*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Yusmichad, Y. Chaerul Saleh, Mukelar Amir, M. Arifin dan Al Sri Bagyo 1992. *Studi Baseline Aspek Sosial Ekonomi PHT*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.



## Lampiran 1.

Hubungan Antara Praktek Pengendalian dengan Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT, dan Prilaku dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Utara (kecamatan Kalisat dan Sukowono) pada MT 2002-2003

## Uji Rank Spearman

variabel		Praktek Pengendalian OPT	Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT	Prilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida
Praktek Pengendalian OPT	Koefisien Korelasi	1,000	-,001	,193
	Sig. hitung		,993	,054
	N	100	100	100
Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT	Koefisien Korelasi	-,001	1,000	,268**
	Sig. hitung)	,993		,007
	N	100	100	100
Prilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida	Koefisien Korelasi	,193	,268**	1,000
	Sig. hitung	,054	,007	
	N	100	100	100

\* Korelasi signifikan pada level 5 % dengan taraf kepercayaan 95 % (2-tailed).

## Lampiran 2

Hubungan Antara Praktek Pengendalian dengan Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT, dan Prilaku dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Selatan (kecamatan Wuluhan dan Ambulu) pada MT 2002-2003

## Uji Rank Spearman

Variabel		Praktek Pengendalian OPT	Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT	Prilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida
Praktek Pengendalian OPT	Koefisien Korelasi	1,000	,220*	,277*
	Sig. hitung	.	,028	,026
	N	100	100	100
Pengetahuan Petani tentang Pengendalian OPT	Koefisien Korelasi	,220*	1,000	,492**
	Sig. Hitung	,028	.	,000
	N	100	100	100
Prilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida	Koefisien Korelasi	,222*	,492**	1,000
	Sig. Hitung	,026	,000	.
	N	100	100	100

\* Korelasi signifikan pada level 5 % dengan taraf kepercayaan 95 % (2-tailed).

Lampiran 3.

**KUISIONER**

Nomor : .....

Nama : ..... Tanggal : .....

Desa : ..... Kecamatan : .....

**I. INFORMASI PENDUKUNG**

1. Pada musim tanam tahun lalu, varietas padi apa yang bapak tanam?.....
2. Darimana bapak mendapatkan benih padi?
  - a. Tangkaran sendiri
  - b. Departemen Pertanian setempat
  - c. Penyemaian sendiri
  - d. Petani lain
  - e. Lainnya (sebutkan) .....
3. Bagaimana cara bapak menanam padi?
  - a. Pembibitan lebih dulu
  - b. Menanam bibit secara langsung
4. Berapa luasan sawah yang bapak tanami padi?..... ha
5. Bagaimana pola tanam bapak dalam satu tahun?
  - a. Padi – Palawija – Padi
  - b. Padi – Padi - Palawija
  - c. Padi – Padi – Padi
  - d. Padi – tanaman lain (sebutkan).....
6. Berapa hasil panen padi bapak pada musim lalu? ...../ha (..... Kg)

**II. PRAKTEK PENGENDALIAN HAMA**

7. Pada musim tanam lalu, jenis hama padi apa yang menyerang tanaman bapak? (sebutkan) .....
8. Hama jenis apa yang menyebabkan kerusakan paling parah?
 

No.1..... No.2.....
9. Dengan cara apa bapak mengendalikan hama-hama tersebut?
  - a. Untuk hama No.1
    - Pestisida (lanjutkan ke pertanyaan No. 10)
    - Umpan
    - Mekanik (diambil dengan tangan)
    - Penggenangan/pengeringan
    - Dibiarkan/tidak dilakukan pengendalian
    - Lainnya (sebutkan).....
  - b. Untuk hama No.2
    - Pestisida (lanjutkan ke pertanyaan No. 10)
    - Mekanik (diambil dengan tangan)
    - Umpan
    - Penggenangan/pengeringan
    - Dibiarkan/tidak dilakukan pengendalian
    - Lainnya (sebutkan).....
10. Berapa minggu setelah tanam bapak menggunakan pestisida? .....Minggu

11. Sistem apa yang bapak lakukan dalam penggunaan pestisida?
  - a. melakukan pemantauan hama dahulu sebelum penyemprotan
  - b. tidak melakukan pemantauan, tetapi penyemprotan dilakukan secara rutin/kalender meskipun tidak terlihat hamanya
12. Selama satu kali tanam padi berapa kali bapak menggunakan pestisida? ..... Kali
- 13 – 16. Berapa kali bapak melakukan penyemprotan untuk setiap penanaman? Pestisida jenis apa yang bapak gunakan pada tahap-tahap tersebut? Dan untuk jenis hama apa?

Jumlah pestisida yang digunakan (Kg)	Waktu Pemberian*)		Pestisida yang diberikan	Untuk jenis hama
	Hari setelah tanam	Tahap penanaman		
	0	Benih	.....	.....
	1 – 20	Pembibitan	.....	.....
	21 – 40	Vegetatif	.....	.....
	41 – 60	Masak susu	.....	.....
	> 60	Reproduksi Masak	.....	.....
<b>Total</b>				

\*) waktu pemberian dapat diberikan setelah tanam atau pada tahap penanaman

17. Jelaskan mengapa bapak menyemprotkan pestisida pada waktu-waktu tersebut?

Waktu Pemberian*)		Alasan penggunaan pestisida
Hari setelah tanam	Tahap penanaman	
0	Benih	.....
1 – 20	Pembibitan	.....
21 – 40	Vegetatif	.....
41 – 60	Masak susu	.....
> 60	Reproduksi Masak	.....

18. Menurut bapak, berapa kira-kira (%) hama yang mati oleh penyemprotan pestisida yang bapak gunakan? ..... (%)
19. Berapa banyak uang yang bapak keluarkan untuk membeli pestisida pada musim tanam tahun lalu? ..... (Rp)
20. Apakah bapak mandiri yang memberikan pestisida tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
 20a. Jika tidak, berapa bapak membayar pekerja? ..... (Rp)
21. Apakah bapak memiliki alat semprot?
  - a. Ya
  - b. Tidak
 21a. Jika ya, alat semprot apa yang bapak miliki?
  - a. semprot punggung
  - b. semprot tangan
  - c. lainnya (sebutkan) .....
- 21b. Jika tidak, bagaimana bapak memperoleh alat tersebut saat membutuhkan?  
.....

**III. PENGETAHUAN TENTANG PENGENDALIAN HAMA**

22. Darimana bapak tahu tentang insektisida yang bapak gunakan?  
 a. tetangga/petani lain  
 b. PPL  
 c. Toko pestisida  
 d. media massa (cetak, reklame, radio/TV)  
 e. lainnya (sebutkan) .....
23. Mengapa bapak memilih pestisida tersebut?  
 a. murah  
 b. efektif/cocok untuk memberantas hama  
 c. dianjurkan oleh Kios pertanian  
 d. lainnya (sebutkan) .....
24. Darimana bapak memperoleh petunjuk mengenai pengendalian hama?  
 a. tetangga/petani lain  
 b. PPL  
 c. Toko pestisida  
 d. media massa (cetak, reklame, radio/TV)  
 e. lainnya (sebutkan) .....
- 24a. Jika lebih dari satu jawaban, menurut bapak petunjuk manakah yang paling cocok bagi bapak?.....
25. Mengapa? .....
26. Apakah bapak mengetahui pelatihan tentang pengendalian hama yang ada di daerah bapak?  
 a. Ya  
 b. Tidak
- 26a. Jika ya, tentang apakah pelatihan tersebut?.....
- 26a. Siapa yang mengadakan pelatihan tersebut?.....
27. Apakah bapak mengikuti pelatihan pengendalian hama tersebut?  
 a. Ya  
 b. Tidak

Pengetahuan tentang Musuh-musuh Alami Hama

28. Apakah ada binatang lain yang tidak menyebabkan kerusakan pada tanaman padi bapak?  
 a. ya (lanjutkan pertanyaan 28a, 28b dan 29)  
 b. Tidak (lanjutkan pertanyaan no 29)  
 c. Tidak tahu
- 28a. Jika ya, binatang apakah itu? Sebutkan sebanyak mungkin yang bapak ketahui .....
- 28b. Apa yang dilakukan binatang tersebut  
 a. memakan hama lain  
 b. melekat pada daun atau hidup dilahan sawah  
 c. tidak tahu
29. Menurut bapak apa yang akan terjadi pada binatang di lahan sawah jika disemprot?  
 a. Mati  
 b. tidak tahu  
 c. menghilang/pindah ke lahan lain  
 d. lainnya (sebutkan).....





**V. VARIABEL PENGHUBUNG**

43. Apakah anda mempunyai radio?
- ya
  - Tidak
44. Stasiun radio apa yang bapak biasa mendengarkan?.....
45. Jam berapa bapak biasanya mendengarkan radio?.....
46. Program/acara apa yang biasanya bapak mendengarkan?.....
47. Media cetak apa yang bapak sering baca?
- Koran
  - Komik
  - lainnya (sebutkan).....
  - pamflet/brosur
  - majalah
48. Apakah bapak mempunyai TV?
- Ya
  - Tidak
49. Stasiun Tv apa yang bapak sering lihat?.....
50. Jam berapa bapak biasanya nonton TV?.....
51. Program/acara apa yang biasanya bapak nonton?.....
- Musik
  - Kuis
  - Berita
  - Film/sinetron
  - Lainnya (sebutkan).....

